

Analisis Mendalam tentang Dosa dan Orang Berdosa yang Dikecualikan dari Kerajaan Allah serta Peran Mereka dalam Kemurtadan

Dokumen ini menguraikan dosa-dosa dan kategori orang berdosa yang tercantum dalam Bagian 10 (Mereka yang Tidak Akan Masuk ke Kerajaan) dan Bagian 8 (Wawasan dari 1 Korintus 5 dan Matius 15–16) dari studi komprehensif tentang kemurtadan. Dosa-dosa dan orang-orang berdosa ini, yang diidentifikasi dalam Kitab Suci, dikaitkan dengan perilaku dan kondisi spiritual yang menyebabkan pengucilan dari kerajaan Allah dan berkontribusi pada kemurtadan. Setiap dosa dianalisis menggunakan istilah asli Yunani (Perjanjian Baru) dan Ibrani (Perjanjian Lama, jika relevan) untuk memperjelas maknanya, dengan semua ayat diverifikasi dalam konteks Alkitabiahnya menggunakan English Standard Version (ESV). Analisis ini mengeksplorasi sifat setiap dosa, hubungannya dengan kemurtadan, dan kekuatan spiritual (misalnya, roh kesalahan) yang dapat memengaruhi perilaku tersebut, menekankan pentingnya Roh Kebenaran dalam mencegah dosa-dosa ini.

1. Pendahuluan

Alkitab memperingatkan bahwa dosa-dosa tertentu dan orang berdosa yang tidak bertobat tidak akan mewarisi kerajaan Allah, yang mencerminkan keadaan pemberontakan atau pengabaian yang selaras dengan kemurtadan—berpaling dari iman kepada Allah. Bagian 10 dari dokumen asli mengutip Wahyu 21:8, Matius 7:21-23, 1 Korintus 6:9-10, dan Galatia 5:19-21, yang mencantumkan dosa-dosa spesifik dan kategori orang berdosa yang dikecualikan dari kerajaan. Bagian 8 mengambil dari 1 Korintus 5 dan Matius 15-16, yang menyoroti dosa-dosa seperti percabulan, keserakahan, dan kemunafikan, yang merusak gereja dan menyebabkan kemurtadan. Dokumen ini memberikan pemeriksaan terperinci tentang dosa-dosa dan orang-orang berdosa ini, menggunakan istilah-istilah bahasa asli untuk menguraikan maknanya dan perannya dalam kejatuhan rohani. Analisis ini menggarisbawahi kontras antara Roh Kebenaran, yang mendorong ketaatan dan ketekunan, dan roh kesalahan, yang mendorong penipuan dan pemberontakan, yang mengarah pada kemurtadan.

2. Dosa dan Orang Berdosa dari Bagian 10: Mereka yang Tidak Akan Masuk Kerajaan Surga

Wahyu 21:8

Teks: “Orang-orang yang pengecut, yang tidak setia, yang menjijikkan, termasuk para pembunuh, orang-orang yang melakukan perbuatan cabul, para penyihir, para penyembah berhala, dan semua pendusta, bagian mereka akan berada di dalam danau yang terbakar dengan api dan belerang” (ESV).

Analisa:

- Pengecut (δειλοῖς, deilōis):
 - Arti dalam bahasa Yunani: Berasal dari deilos, yang berarti “takut” atau “pengecut,” yang menyiratkan kurangnya keberanian atau iman dalam menghadapi cobaan. Dalam Wahyu 21:8, kata ini merujuk kepada mereka yang mundur dari iman karena takut akan penganiayaan atau penderitaan, sesuai dengan Ibrani

10:38-39: “Orang benar-Ku akan hidup oleh iman; dan jika ia mundur, jiwa-Ku tidak berkenan kepadanya” (ESV).

- Kaitan dengan Kemurtadan: Rasa takut mencerminkan kegagalan untuk bertekun, suatu ciri kemurtadan (Ibrani 3:12). Roh sesat memanfaatkan rasa takut, yang menyebabkan ditinggalkannya iman (Markus 4:17), sedangkan Roh Kebenaran memberdayakan keberanian (2 Timotius 1:7).
- Tidak beriman (ἀπίστοις, apistois):
 - Arti dalam bahasa Yunani: Berasal dari apistos, yang berarti “tidak percaya” atau “tidak setia,” yang menunjukkan orang-orang yang menolak atau kurang beriman kepada Tuhan. Ini berlawanan dengan pistis (iman) dalam Yakobus 2:19, di mana setan “percaya” (pisteuō) tetapi kurang memiliki iman yang menyelamatkan.
 - Kaitan dengan Kemurtadan: Orang yang tidak beriman meninggalkan kepercayaan kepada Kristus, ciri khas kemurtadan (Lukas 8:13). Roh kesalahan menumbuhkan ketidakpercayaan (1 Timotius 4:1), sedangkan Roh Kebenaran menancapkan iman (1 Yohanes 4:2).
- Menjijikkan (ἐβδελυγμένοις, ebdelygmenois):
 - Arti dalam bahasa Yunani: Berasal dari bdelyssomai, yang berarti “keji” atau “menjijikkan,” sering dikaitkan dengan kenajisan moral atau spiritual (misalnya, penyembahan berhala dalam Imamat 18:22, bahasa Ibrani to‘evah). Dalam Wahyu 21:8, kata ini menggambarkan orang-orang yang dicemari oleh dosa yang sangat besar.
 - Kaitan dengan Kemurtadan: Perilaku yang menjijikkan mencerminkan hati yang berpaling dari Tuhan, mirip dengan penyembahan berhala Israel (meshuvah, Yeremia 3:6). Roh sesat mendorong kenajisan semacam itu (Yudas 1:4), sedangkan Roh Kebenaran menyucikan (Efesus 5:26).
- Pembunuh (φονεῦσιν, phoneusin):
 - Arti dalam bahasa Yunani: Berasal dari phoneus, yang berarti “pembunuh” atau orang yang membunuh secara tidak adil, berakar pada kebencian atau kedengkian (bdk. 1 Yohanes 3:15: “Setiap orang yang membenci saudaranya adalah seorang pembunuh”).
 - Kaitan dengan Kemurtadan: Pembunuhan mencerminkan penolakan terhadap perintah Allah untuk mengasihi (Yohanes 13:34), yang sejalan dengan pelanggaran hukum kemurtadan (Matius 24:12). Roh kesalahan membangkitkan kebencian (Galatia 5:20), sedangkan Roh Kebenaran memupuk kasih (Galatia 5:22).
- Tidak Bermoral Secara Seksual (πόρνοις, pornois):
 - Arti dalam bahasa Yunani: Berasal dari pornos, yang berarti orang yang terlibat dalam perbuatan amoral seksual, termasuk perzinahan, perselingkuhan, atau tindakan seksual terlarang lainnya. Ini mencakup perilaku yang melanggar rancangan Allah untuk seksualitas (1 Korintus 6:18).
 - Kaitan dengan Kemurtadan: Perbuatan amoral seksual mencerminkan hati yang terombang-ambing oleh keinginan duniawi (1 Yohanes 2:16), yang menyebabkan kemurtadan (1 Korintus 5:11). Roh sesat mendorong hawa nafsu (Yudas 1:4), sedangkan Roh Kebenaran menyerukan kekudusan (1 Tesalonika 4:3).
- Penyihir (φαρμακοῖς, farmasi):
 - Arti dalam bahasa Yunani: Dari pharmakos, yang berarti orang yang mempraktikkan sihir, ilmu hitam, atau menggunakan obat-obatan untuk tujuan magis, sering dikaitkan dengan penyembahan berhala dan pengaruh setan (bdk. Ulangan 18:10-12, bahasa Ibrani qosem untuk ramalan).
 - Kaitan dengan Kemurtadan: Sihir melibatkan berpaling kepada kekuatan iblis, suatu bentuk penyembahan berhala yang mengarah kepada kemurtadan (1 Timotius 4:1). Roh kesalahan mendorong praktik-praktik tersebut, sedangkan Roh Kebenaran membimbing kepada penyembahan yang sejati (Yohanes 4:24).
- Penyembah berhala (εἰδωλόλατραις, eidōlolātrais):
 - Arti dalam bahasa Yunani: Dari eidōlōlatrēs, yang berarti “penyembah berhala,” mencakup pengabdian kepada apa pun selain Tuhan (bdk. Kolose 3:5, di mana keserakahan disebut penyembahan berhala).

- Kaitan dengan Kemurtadan: Penyembahan berhala mencerminkan kemurtadan Israel (Yeremia 3:6), berpaling dari Allah kepada dewa-dewa palsu, penyebab utama kemurtadan. Roh kesalahan memicu penyembahan berhala (1 Yohanes 5:21), sementara Roh Kebenaran mengarahkan penyembahan kepada Kristus (Yohanes 16:14).

- Pembohong (ψευδής, pseudesin):

- Arti dalam bahasa Yunani: Berasal dari pseudēs, yang berarti “palsu” atau “penipu,” merujuk kepada orang-orang yang terbiasa berbohong atau menipu (bdk. Yohanes 8:44, di mana Setan adalah “bapak segala dusta”).
- Kaitan dengan Kemurtadan: Berbohong mencerminkan penolakan terhadap kebenaran, selaras dengan roh kesalahan (1 Yohanes 4:6) dan menyebabkan kemurtadan (2 Tesalonika 2:3). Roh Kebenaran menjunjung tinggi kejujuran (Efesus 4:25).

Matius 7:21-23

Teks: “Tidak setiap orang yang berkata kepada-Ku, ‘Tuhan, Tuhan,’ akan masuk ke dalam Kerajaan Surga, tetapi hanya orang yang melakukan kehendak Bapa-Ku... Lalu akan Kukatakan kepada mereka: ‘Aku tidak pernah mengenalmu; pergilah dari hadapan-Ku, hai kamu para pelaku kejahatan’” (ESV).

Analisa:

- Pekerja Pelanggar Hukum (ἐργαζόμενοι τὴν ἀνομίαν, ergazomenoi tēn anomian):

- Arti dalam bahasa Yunani: Berasal dari ergazomai (bekerja) dan anomia (pelanggaran hukum, melanggar hukum Allah), ini menggambarkan orang-orang yang mengaku beriman tetapi hidup dalam ketidaktaatan, ditandai dengan kemunafikan atau ajaran palsu (bdk. Matius 15:8).
- Kaitan dengan Kemurtadan: Pelanggaran hukum mencerminkan penolakan terhadap kehendak Allah, mirip dengan pemberontakan kemurtadan (apostasia, 2 Tesalonika 2:3). Roh sesat mendorong pelanggaran hukum (Yudas 1:4), sedangkan Roh Kebenaran memungkinkan ketaatan (Yohanes 16:13).

1 Korintus 6:9-10

Teks: “Baik orang yang melakukan perbuatan cabul, penyembah berhala, pezina, homoseksual, pencuri, tamak, pemabuk, pencerca, maupun penipu tidak akan mewarisi Kerajaan Allah” (ESV).

Analisa:

- Berperilaku tidak bermoral secara seksual (πόρνοι, pornois): Lihat Wahyu 21:8 di atas.
- Penyembah berhala (εἰδωλόλατραι, eidōlolātrai): Lihat Wahyu 21:8 di atas.
- Pezina (μοιχοί, moichoi):
 - Arti dalam bahasa Yunani: Berasal dari moichos, yang berarti orang yang berzina, melanggar perjanjian perkawinan (bdk. Keluaran 20:14, bahasa Ibrani na’aph).
 - Kaitan dengan Kemurtadan: Perzinahan mencerminkan ketidaksetiaan, yang merupakan cerminan ketidaksetiaan rohani kepada Tuhan (meshuvah, Yeremia 3:6). Roh kesalahan menumbuhkan nafsu (1 Yohanes 2:16), sedangkan Roh Kebenaran mendorong kesetiaan (Ibrani 13:4).
- Pria yang Mempraktikkan Homoseksualitas (ἀρσενοκοῖται, arsenokoitai; μαλακοί, malakoi):
 - Arti dalam bahasa Yunani: Arsenokoitai (dari arsēn, laki-laki, dan koitē, tempat tidur) merujuk pada laki-laki yang melakukan hubungan sesama jenis, dan malakoi menunjukkan mereka yang mengambil peran pasif atau hidup dalam sifat kewanitaan, keduanya dikutuk sebagai pelanggaran terhadap rancangan Tuhan (bdk. Imamat 18:22, bahasa Ibrani to‘evah).
 - Kaitan dengan Kemurtadan: Praktik-praktik seperti itu mencerminkan pemberontakan terhadap tatanan Allah, sejalan dengan penolakan kemurtadan terhadap kebenaran (Roma 1:26-27). Roh sesat mendorong hawa nafsu (Yudas 1:4), sedangkan Roh Kebenaran menyerukan kemurnian (1 Korintus 6:11).

- Pencuri (κλέπται, kleptai):
 - Arti dalam bahasa Yunani: Dari kleptēs, yang berarti orang yang mencuri, melanggar perintah Tuhan (Keluaran 20:15, bahasa Ibrani ganav).
 - Kaitan dengan Kemurtadan: Pencurian mencerminkan keserakahan dan pengabaian terhadap pemeliharaan Allah, yang menyebabkan kemurtadan (Demas, 2 Timotius 4:10). Roh sesat memicu ketamakan (Kolose 3:5), sedangkan Roh Kebenaran menumbuhkan kepuasan (Filipi 4:11).
- Serakah (πλεονέκται, pleonektai):
 - Arti dalam bahasa Yunani: Dari pleonektēs, yang berarti orang yang menginginkan lebih, seringkali dengan mengorbankan orang lain, mirip dengan penyembahan berhala (Kolose 3:5).
 - Kaitan dengan Kemurtadan: Keserakahan mendorong kecintaan pada dunia (1 Yohanes 2:15), yang menyebabkan kemurtadan (Yudas, Matius 26:15). Roh kesalahan mendorong materialisme, sedangkan Roh Kebenaran mendorong kemurahan hati (2 Korintus 9:7).
- Pemabuk (μέθυσοι, methusoi):
 - Arti dalam bahasa Yunani: Berasal dari methusos, yang berarti orang yang terbiasa mabuk, kehilangan kendali diri (bdk. Amsal 23:20-21).
 - Kaitan dengan Kemurtadan: Kemabukan mencerminkan kurangnya kesadaran, membuat seseorang rentan terhadap tipu daya dan kemurtadan (1 Timotius 4:1). Roh kesesatan memanfaatkan kesenangan duniawi, sedangkan Roh Kebenaran mendorong pengendalian diri (Galatia 5:23).
- Pencerca (λοιδοροί, loidoroi):
 - Arti dalam bahasa Yunani: Berasal dari loidoros, yang berarti orang yang memfitnah atau menghina orang lain secara verbal, berakar pada kebencian (bdk. Mazmur 101:5, bahasa Ibrani lashon untuk fitnah).
 - Kaitan dengan Kemurtadan: Pencacian mencerminkan hati yang jauh dari kasih Allah, sejalan dengan pelanggaran hukum kemurtadan (Matius 24:12). Roh kesalahan menimbulkan perpecahan (Galatia 5:20), sedangkan Roh Kebenaran menumbuhkan perdamaian (Galatia 5:22).
- Penipu (ἄρπαγες, harpāges):
 - Arti dalam bahasa Yunani: Berasal dari harpax, yang berarti orang yang menjarah atau memeras, seringkali melalui tipu daya atau kekerasan.
 - Kaitan dengan Kemurtadan: Penipuan mencerminkan keserakahan dan ketidakjujuran, yang mengarah pada kemurtadan (2 Petrus 2:3). Roh kesesatan mendorong eksploitasi, sedangkan Roh Kebenaran menegakkan integritas (Efesus 4:28).

Galatia 5:19-21

Teks: “Sekarang perbuatan-perbuatan daging itu nyata: percabulan, kenajisan, hawa nafsu, penyembahan berhala, sihir, permusuhan, perselisihan, iri hati, kemarahan, persaingan, perpecahan, perselisihan, kedengkian, kemabukan, pesta porno, dan hal-hal seperti itu... orang-orang yang melakukan hal-hal seperti itu tidak akan mewarisi Kerajaan Allah” (ESV).

Analisa:

- Perbuatan Cabul (πορνεία, porneia): Lebih luas dari pornos, mencakup semua perbuatan seksual terlarang. Lihat Wahyu 21:8.
- Pengotor (ἀκαθαρσία, akatharsia):
 - Arti dalam bahasa Yunani: Berasal dari akathartos, yang berarti “kenajisan,” secara moral atau spiritual, sering dikaitkan dengan nafsu atau penyembahan berhala (bdk. Roma 1:24).

- Kaitan dengan Kemurtadan: Kenajisan mencerminkan hati yang tercemar, yang rentan terhadap kemurtadan (Ibrani 3:12). Roh sesat mendorong kenajisan (Yudas 1:4), sedangkan Roh Kebenaran menyucikan (1 Yohanes 1:7).
- Sensualitas (ἀσέλγεια, aselgeia):
 - Arti dalam bahasa Yunani: Berarti “kemaksiatan” atau kesenangan tanpa batas, seringkali berupa kelebihan seksual atau moral (bdk. 2 Petrus 2:2).
 - Kaitan dengan Kemurtadan: Sensualitas mencerminkan penyerahan diri kepada keinginan duniawi, yang mengarah pada kemurtadan (Yudas 1:4). Roh kesalahan mendorong kesenangan duniawi, sementara Roh Kebenaran menyerukan pengendalian diri (1 Petrus 4:3-4).
- Penyembahan berhala (εἰδωλολατρία, eidōlolatrea): Lihat Wahyu 21:8.
- Sihir (φαρμακεία, pharmakeia): Berkaitan dengan pharmakos, mengacu pada ilmu sihir atau sihir yang disebabkan oleh obat-obatan. Lihat Wahyu 21:8.
- Permusuhan (ἔχθρα, echthra):
 - Arti dalam bahasa Yunani: Berarti “permusuhan” atau “kebencian,” menentang seruan Allah untuk mengasihi (bdk. 1 Yohanes 3:15).
 - Kaitan dengan Kemurtadan: Permusuhan mencerminkan hati yang mengeras terhadap Allah, yang menyebabkan kemurtadan (Matius 24:12). Roh sesat membangkitkan kebencian, sedangkan Roh Kebenaran memupuk kasih (Galatia 5:22).
- Perselisihan (ἔρις, eris):
 - Arti dalam bahasa Yunani: Berarti “perselisihan” atau “pertengkaran,” yang menyebabkan perpecahan (bdk. Amsal 17:14, bahasa Ibrani midyan).
 - Kaitan dengan Kemurtadan: Perselisihan memecah belah gereja, mendorong kemurtadan (1 Korintus 1:11). Roh kesesatan memicu konflik, sedangkan Roh Kebenaran membawa persatuan (Efesus 4:3).
- Kecemburuan (ζῆλος, zēlos):
 - Arti dalam bahasa Yunani: Berarti “semangat” dalam arti negatif, seperti iri hati atau persaingan (bdk. Yakobus 3:14).
 - Kaitan dengan Kemurtadan: Kecemburuan mencerminkan ketidakpuasan, yang mengarah pada kemurtadan (Demas, 2 Timotius 4:10). Roh kesalahan memicu iri hati, sedangkan Roh Kebenaran mendorong kepuasan (Filipi 4:11).
- Ledakan Amarah (θυμοί, thymoi):
 - Arti dalam bahasa Yunani: Dari thymos, yang berarti ledakan amarah atau kemarahan (bdk. Amsal 22:24, Ibrani 'aph).
 - Kaitan dengan Kemurtadan: Kemarahan mengganggu kasih, sejalan dengan pelanggaran hukum kemurtadan (Matius 24:12). Roh kesalahan membangkitkan amarah, sedangkan Roh Kebenaran memelihara perdamaian (Galatia 5:22).
- Persaingan (ἐριθειαι, eritheiai):
 - Arti dalam bahasa Yunani: Berarti “ambisi egois” atau “faksionalisme,” mengutamakan keuntungan pribadi daripada persatuan (bdk. Filipi 2:3).
 - Kaitan dengan Kemurtadan: Persaingan memecah belah, yang menyebabkan kemurtadan (1 Korintus 3:3). Roh kesalahan memicu keegoisan, sedangkan Roh Kebenaran mendorong kerendahan hati (Filipi 2:4).
- Pertikaian (δικοστασία, dichostasiai):
 - Arti dalam bahasa Yunani: Berarti “perpecahan” atau “skisma,” memutuskan persekutuan (bdk. Roma 16:17).

- Kaitan dengan Kemurtadan: Perpecahan memecah belah gereja, mendorong kemurtadan (Yudas 1:19). Roh kesesatan menabur perpecahan, sedangkan Roh Kebenaran mempersatukan (1 Korintus 12:25).
- Divisi (αἵρεσεις, haireseis):
 - Arti dalam bahasa Yunani: Berarti “faksi” atau “ajaran sesat,” merujuk pada ajaran atau kelompok yang memecah belah (bdk. 2 Petrus 2:1).
 - Kaitan dengan Kemurtadan: Perpecahan mencerminkan ajaran palsu, yang menyebabkan kemurtadan (1 Timotius 4:1). Roh kesesatan mendorong ajaran sesat, sedangkan Roh Kebenaran menegaskan kebenaran (1 Yohanes 4:6).
- Iri (φθόνος, phthonos):
 - Arti dalam bahasa Yunani: Berarti “iri hati yang jahat,” menginginkan keburukan orang lain (bdk. Matius 27:18).
 - Kaitan dengan Kemurtadan: Iri hati melahirkan kebencian, yang menyebabkan kemurtadan (Yakobus 3:16). Roh kesalahan memicu iri hati, sedangkan Roh Kebenaran memupuk kasih (1 Korintus 13:4).
- Mabuk (μέθαι, methai): Lihat 1 Korintus 6:9-10.
- Pesta seks (κῶμοι, kōmoi):
 - Arti dalam bahasa Yunani: Berarti “pesta pora” atau perayaan berlebihan, sering dikaitkan dengan pesta mabuk-mabukan (bdk. 1 Petrus 4:3).
 - Kaitan dengan Kemurtadan: Pesta pora mencerminkan kesenangan yang berlebihan, yang mengarah pada kemurtadan (2 Petrus 2:2). Roh kesesatan mendorong kesenangan yang berlebihan, sedangkan Roh Kebenaran menyerukan kesederhanaan (1 Petrus 5:8).
- Hal-hal Seperti Ini: Ungkapan umum Paulus mencakup dosa-dosa serupa, menekankan perilaku yang terus-menerus dan tidak bertobat.

3. Dosa dan Orang Berdosa dari Bagian 8: Wawasan dari 1 Korintus 5 dan Matius 15–16

1 Korintus 5

Teks: “Memang ada laporan bahwa ada perbuatan cabul di antara kamu... Dan kamu sombong! Bukankah seharusnya kamu berduka? ... Jangan bergaul dengan siapa pun yang mengaku sebagai saudara jika ia berbuat cabul atau tamak, atau penyembah berhala, pencaci maki, pemabuk, atau penipu... Singkirkan orang jahat dari antara kamu” (1 Korintus 5:1-2, 11, 13, ESV). Paulus menyamakan dosa dengan “ragi”: “Sedikit ragi dapat meragi seluruh adonan” (1 Korintus 5:6, ESV).

Analisa:

- Perzinahan (πορνεία, porneia): Lihat Galatia 5:19-21. Dalam 1 Korintus 5:1, secara khusus merujuk pada seorang pria yang tidur dengan istri ayahnya, suatu pelanggaran berat (bdk. Imamat 18:8, Ibrani ‘ervah).
 - Kaitan dengan Kemurtadan: Dosa seperti itu, jika tidak dipertobatan, akan merusak gereja, yang menyebabkan kemurtadan (1 Timotius 4:1). Roh kesalahan mendorong kemaksiatan, sedangkan Roh Kebenaran menyerukan pertobatan (1 Korintus 6:11).
- Keserakahan (πλεονέκτης, pleonektēs): Lihat 1 Korintus 6:9-10.
- Penyembah berhala (ειδωλολάτρης, eidōlolātrēs): Lihat Wahyu 21:8.
- Pencela (λοιδόρος, loidoros): Lihat 1 Korintus 6:9-10.
- Pemabuk (μέθυσος, methusos): Lihat 1 Korintus 6:9-10.
- Penipu (ἄρπαξ, harpax): Lihat 1 Korintus 6:9-10.

- Ragi (ζύμη, zymē):
 - Arti dalam bahasa Yunani: Berarti “ragi,” melambangkan pengaruh dosa yang meluas, menyebarkan kerusakan (bdk. Keluaran 12:15, bahasa Ibrani se’or).
 - Kaitan dengan Kemurtadan: Dosa yang tidak ditangani, yang didorong oleh roh kesalahan, berisiko membawa seluruh komunitas kepada kemurtadan (1 Korintus 5:6). Roh Kebenaran menyerukan kemurnian (1 Korintus 5:8).

Matius 15-16

Teks:

- Matius 15:7-9: “Bangsa ini menghormati Aku dengan bibir mereka, tetapi hati mereka jauh dari Aku; sia-sia mereka menyembah Aku, mengajarkan sebagai doktrin perintah-perintah manusia” (ESV).
- Matius 15:13-14: “Setiap tanaman yang tidak ditanam oleh Bapa Surgawi-Ku akan dicabut. Biarlah mereka, mereka adalah penunjuk jalan yang buta. Dan jika orang buta menuntun orang buta, keduanya akan jatuh ke dalam lubang” (ESV).
- Matius 23:27-28: “Celakalah kamu, ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, orang-orang munafik! Sebab kamu seperti kuburan yang dilabur putih... dari luar tampak indah, tetapi di dalamnya penuh dengan tulang-tulang orang mati dan segala kenajisan” (ESV).

Analisa:

- Kemunafikan (ὑποκριταί, hipokritai):
 - Arti dalam bahasa Yunani: Berasal dari hypokritēs, yang berarti “aktor” atau orang yang berpura-pura, merujuk kepada mereka yang berpura-pura saleh sambil menyembunyikan dosa (bdk. Mazmur 26:4, bahasa Ibrani ‘al untuk tipu daya).
 - Kaitan dengan Kemurtadan: Kemunafikan mencerminkan hati yang jauh dari Tuhan (Matius 15:8), sejalan dengan iman yang dangkal dari kemurtadan (Lukas 8:13). Roh kesalahan mendorong kepura-puraan (Yudas 1:4), sedangkan Roh Kebenaran menuntut ketulusan (1 Yohanes 3:18).
- Guru Palsu (τυφλοὶ ὁδηγοί, typhloi hodēgoi):
 - Arti dalam bahasa Yunani: Secara harfiah berarti “pemimpin buta,” merujuk kepada mereka yang mengajarkan tradisi manusia di atas kebenaran Allah, menyesatkan orang lain (bdk. Matius 15:14).
 - Kaitan dengan Kemurtadan: Guru-guru palsu, yang didorong oleh roh kesalahan, menyebarkan tipu daya, menyebabkan kemurtadan (2 Petrus 2:1; 1 Timotius 4:1). Roh Kebenaran menegakkan ajaran rasul (1 Yohanes 4:6).

4. Keterkaitan dengan Kemurtadan dan Kekuatan Spiritual

Setiap dosa yang tercantum mencerminkan penolakan terhadap kebenaran Allah, selaras dengan roh kesalahan (pneuma tēs planēs, 1 Yohanes 4:6), yang mendorong penipuan, pemberontakan, dan keinginan duniawi, yang mengarah pada kemurtadan (apostasia, 2 Tesalonika 2:3). Roh Kebenaran (pneuma tēs alētheias, Yohanes 16:13) melawan hal-hal ini dengan:

- Memungkinkan pengakuan Yesus sebagai Tuhan (kyrios, 1 Korintus 12:3).
- Membimbing menuju kebenaran (alētheia, 1 Yohanes 4:6).
- Menghasilkan buah yang saleh (Galatia 5:22-23).
- Memberikan kekuatan untuk tunduk kepada Tuhan (Yohanes 15:4).

Kegigihan tanpa penyesalan dalam dosa-dosa ini, seperti yang terlihat pada Yudas (Matius 26:15), Demas (2 Timotius 4:10), atau perumpamaan “tujuh roh” (Lukas 11:24-26), berisiko menyebabkan keadaan yang lebih buruk, memperparah konsekuensi kemurtadan.

5. Kesimpulan

Dosa dan orang berdosa yang tercantum dalam Wahyu 21:8, Matius 7:21-23, 1 Korintus 6:9-10, Galatia 5:19-21, 1 Korintus 5, dan Matius 15-16—ketakutan, ketidaksetiaan, perbuatan keji, pembunuhan, percabulan, sihir, penyembahan berhala, kebohongan, pelanggaran hukum, perzinahan, homoseksualitas, pencurian, keserakahan, kemabukan, penghinaan, penipuan, kenajisan, hawa nafsu, permusuhan, perselisihan, iri hati, kemarahan, persaingan, perpecahan, pembagian, pesta porno, kemunafikan, dan ajaran palsu—mencerminkan perilaku dan kondisi hati yang menolak kebenaran Allah, yang menyebabkan pengucilan dari kerajaan-Nya dan kemurtadan. Istilah-istilah dalam bahasa aslinya (porneia, eidōlōlatreia, anomia, dll.) mengungkapkan kedalaman dosa-dosa tersebut, menunjukkan pemberontakan terhadap rancangan Allah. Roh sesat mendorong dosa-dosa ini, memupuk penipuan dan kemurtadan, sementara Roh Kebenaran memberdayakan orang percaya untuk bertobat, taat, dan bertekun, mencegah kemurtadan (1 Yohanes 4:1-6). Orang percaya harus menguji roh-roh jahat, tinggal di dalam Kristus, dan mengejar kekudusan untuk menghindari dosa-dosa ini dan konsekuensi kekalnya.